

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia UPT Perpustakaan Undip. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, penetapan kriteria pemilihan informan penelitian, proses rekrutmen informan penelitian, teknik pengambilan data, dan bagaimana proses analisa data serta pengendalian kualitas yang akan dilakukan.

#### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *human capital investment* yang sudah dilaksanakan dan sejauh mana peran *human capital investment* meningkatkan kualitas UPT Perpustakaan Undip. Melihat dari tujuan penelitian, peneliti memilih metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati (Bogdan dan Biklen dalam Rahmat, 2012, p. 2). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif informan. Sedangkan menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan

suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin dalam Hayati, 2015, p. 348).

Metode kualitatif dinilai peneliti menjadi metode paling tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Seperti yang ditulis oleh Hayati metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Hayati, 2015, p. 348). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti ingin mencari data deskriptif yang mendalam mengenai persepsi, motivasi dari para pustakawan tentang *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip dan mengeksplorasi segala hal mengenai peran *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip, kemudian memahami fenomena yang ada.

### **3.2 Informan**

Penelitian ini diadakan di UPT Perpustakaan Undip, dengan populasi penelitian pustakawan dan pegawai yang bekerja di UPT Perpustakaan Undip sebagai pengelola perpustakaan dengan jumlah pustakawan dan pegawai yang bertugas untuk melayani pemustaka ada dua puluh (20) pegawai. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan informan penelitian dari dua sudut pandang yaitu, pegawai atau pustakawan dan Kepala di UPT Perpustakaan Undip. Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah para pustakawan yang membantu peneliti

melakukan penelitian karena mengetahui masalah yang diteliti. Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian berdasarkan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data yang dibutuhkan, dan bersedia memberikan informasi lengkap, akurat kepada peneliti. Peneliti memilih Kepala UPT Perpustakaan Undip sebagai salah satu informan dengan alasan karena Kepala UPT Perpustakaan Undip merupakan kepala manajemen yang mengatur jalannya kegiatan *human capital investment* di sana.

Dalam memilih informan ada berbagai cara yang dapat dilakukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan pendapat Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Peneliti memilih teknik tersebut karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai informan dan tidak sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Dengan *purposive sampling* dapat ditentukan kriteria-kriteria dalam memilih informan penelitian yang sesuai kebutuhan peneliti dan fenomena yang akan diteliti.

Di bawah ini adalah kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti dalam memilih informan penelitian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian peneliti adalah:

1. Pustakawan di UPT Perpustakaan Undip yang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai perpustakaan, dalam kurun waktu dua tahun (2017-2018).
2. Pegawai di UPT Perpustakaan Undip yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan tetapi bekerja sebagai pengelola perpustakaan

dalam melayani pemustaka dan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai perpustakaan, dalam kurun waktu dua tahun (2017-2018).

Alasan mencari informan yang melakukan kegiatan *human capital investment* dalam kurun waktu dua tahun selama 2017-2018 karena ada beberapa pustakawan yang sudah pensiun jika memilih rentang waktu yang terlalu lama. Para informan tersebut dipilih sebagai sumber data informasi penelitian yang akan diwawancarai karena informan yang bersangkutan merupakan orang yang terlibat langsung dalam mengelola UPT Perpustakaan Undip. Dari kriteria tersebut didapatkan sebanyak 9 (sembilan) pustakawan yang sesuai untuk menjadi informan penelitian. Jadi jika ditotal ada sepuluh 10 (sepuluh) informan dalam penelitian ini.

### **3.3 Rekrutmen**

Setelah mendapatkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam mencari informan penelitian, peneliti memiliki tugas untuk mencari dan mendapatkan informan penelitian. Langkah pertama yang diambil adalah peneliti mengirimkan surat resmi ke bagian tata usaha UPT Perpustakaan Undip untuk mencari data pustakawan dan pegawai yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah mengirimkan surat, dan bertemu dengan pihak yang menangani surat masuk, peneliti mendapatkan data pustakawan dan pengelola perpustakaan yang mendapatkan pelatihan *human capital investment*.

Dari data tersebut, peneliti menyeleksi pustakawan dan pengelola perpustakaan yang mengikuti kegiatan *human capital investment* pada tahun

2017-2018. Pada data terdapat nama-nama pustakawan yang mengikuti kegiatan di luar tahun 2017-2018 dan juga pustakawan dari fakultas yang harus dicoret dari daftar informan. Dengan cara inilah peneliti memperoleh informan penelitiannya. Selanjutnya, peneliti kembali mengirim surat secara resmi untuk menemui para informan penelitian. Langkah ini diambil sebagai pendahuluan pengenalan sebelum melakukan proses pengambilan data.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan salah satu langkah awal penelitian, yaitu cara mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Ada beberapa teknik pengambilan data dalam penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, studi pustaka serta pengumpulan data sekunder.

#### **1. Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi terstruktur menurut Sulisty-Basuki tidak memiliki persiapan sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat (Sulisty-Basuki, 2010). Teknik ini dinilai paling efektif oleh peneliti untuk dapat mengeksplorasi jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu sejauh mana peran *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan dapat mengungkap fenomena yang ada. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan menyeluruh dari informan penelitian, karena dapat bertatap muka secara langsung. Kegiatan

wawancara ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya dengan informan penelitian. Wawancara dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu topik penelitian untuk mempermudah proses wawancara, sehingga informan mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti. Isi dari pedoman wawancara itu antara lain, apa saja yang harus ditanyakan mengenai *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip, dan perannya dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.

Pedoman wawancara dibuat untuk menjaga peneliti agar tidak keluar jalur saat melakukan wawancara dengan informan, serta menyusun daftar pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian agar tidak melenceng dari tujuan penelitian. Namun susunan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel tergantung kondisi di lapangan dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pertanyaan yang akan diajukan seputar kegiatan *human capital investment* apa saja yang pernah dilakukan, dampak, serta perannya dalam meningkatkan kualitas UPT Perpustakaan Undip. Dari wawancara ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai penerapan *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip secara lengkap dan detail, serta peran dari *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas perpustakaan.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu kajian teoritis referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang ada ada situasi sosial yang

diteliti (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan definisi dari studi pustaka yang sudah dituliskan, peneliti mengumpulkan berbagai data, teori, dan pendapat mengenai *human capital investment* untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Penggunaan teknik pengambilan data studi pustaka bertujuan agar peneliti memahami topik yang diteliti sehingga dapat mengungkap fenomena dalam penelitian ini dengan optimal.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data-data pendukung penelitian agar proses analisis data dapat berjalan lancar. Data-data yang dimaksud ialah, daftar pustakawan UPT Perpustakaan Undip beserta daftar kegiatan *human capital investment* yang diikuti dalam kurun waktu 2017-2018.

### **3.5 Metode Analisa Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *thematic analysis* untuk menganalisis data yang sudah diperoleh. *Thematic analysis* adalah jenis analisis kualitatif, digunakan untuk menganalisa klasifikasi dan menyajikan tema yang berhubungan dengan data. Analisis data ini mengilustrasikan data dengan sangat rinci dan berhubungan dengan beragam subjek melalui interpretasi (Boyatzis dalam Alhojailan, 2012, p. 40). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi *pattern* atau pola dari peristiwa yang sedang diteliti (Heriyanto, 2018). *Thematic analysis* dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berusaha menemukan sebuah interpretasi. Keuntungan menggunakan *thematic analysis* menurut King, adalah peneliti dapat meringkas atau mengelompokkan poin-poin utama dari kumpulan data yang besar, dengan teknik ini peneliti menggunakan

pendekatan terstruktur saat mengelola data, yang membantu peneliti menghasilkan laporan yang jelas dan terorganisir (King dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 2).

Dengan menggunakan *thematic analysis* memungkinkan peneliti untuk memecah data yang besar menjadi beberapa bagian lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang sejenis untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan interpretasi lebih matang. *Thematic analysis* dinilai sebagai teknik analisis data paling tepat karena penelitian ini membutuhkan interpretasi data yang objektif demi hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 10 (sepuluh) orang, untuk memudahkan proses analisis data agar fokus peneliti tidak melenceng dari rumusan masalah, data yang diperoleh akan diberi kode sesuai kebutuhan peneliti, lalu masing-masing kode yang memiliki kesamaan akan dikelompokkan sebelum akhirnya ditentukan tema akhir. Hal ini membuat proses analisis data lebih terstruktur, akurat, dan jelas.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data, menurut Lincoln & Gulba (Lincoln dan Gulba dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 4) antara lain:

1. *Familiarizing Yourself with Your Data*

Setelah mendapatkan data dari informan melalui wawancara, peneliti lalu mendengarkan beberapa kali rekaman wawancara sebelum menyalin percakapan wawancara tersebut menjadi transkrip tertulis. Setelah wawancara disalin menjadi transkrip tertulis, peneliti membaca lagi dan mencocokkan dengan rekaman wawancara untuk memastikan tidak ada



yang terlewat. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mengenali dan memahami isi wawancara yang tersurat maupun tersirat. Dalam penelitian ini total ada sepuluh transkrip dengan *file* terpisah, untuk memudahkan peneliti melakukan pengodingan.

## 2. *Generating Initial Codes*

Pada tahap ini peneliti membuat kode-kode pada transkrip wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian. Agar tidak melenceng dari tujuan penelitian, kode-kode yang dibuat berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, dalam penelitian ini yaitu, sejauh mana peran *human capital investment* dalam meningkatkan kualitas UPT Perpustakaan Undip. Proses ini adalah peneliti memberikan kode pada jawaban atau pernyataan informan di transkrip wawancara, yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Kode-kode ini harus memiliki batas yang jelas satu sama lain, agar tidak ada pengulangan kode (Attride-Stirling dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 5). Berikut adalah contoh proses pengodingan:

**Tabel 3.1 Contoh Proses Koding**

No.	Kutipan Transkrip	Kode
1.	<b>Informan</b> Dapat pengalaman, kalau kita ikut gitu kan banyak Mbak, pasti dapat pengalaman, tambah teman, iya kan? Terus menambah kinerja kita jadi lebih meningkat. Karena ada pengalaman baru tadi.	Peningkatan Kerja

### 3. *Searching for Themes*

Tahap ini dapat dimulai saat semua data sudah mendapat kode yang dibuat oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti menganalisis kode-kode yang sudah dibuat, untuk memastikan tidak ada kesalahan saat menempatkan kode-kode tersebut ke dalam tema yang dibuat. Langkah pertama yaitu, peneliti mengelompokkan kode-kode yang memiliki tema sejenis atau serupa. Lalu peneliti memasukkan kode-kode yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel dan memberi nama tema tiap kelompok kode tersebut. Setelah nama tema tiap kelompok dibuat, peneliti membaca kembali dan memastikan tidak ada kode yang melenceng dari tema.

**Tabel 3.2 Pengelompokkan Kode-Kode**

Grup	Kode	Nama Kelompok
1	a. Menambah Pengetahuan b. Menambah Wawasan dan Keterampilan c. Menambah Ilmu Baru d. <i>Upgrade</i> dan <i>Update</i> Informasi e. Pengembangan Diri Pustakawan f. Bertukar Informasi g. Berbagi Limmu	Penambah Pengetahuan
2	a. Peningkatan Kinerja	Peningkatan

	b. Peningkatan Kompetensi c. Peningkatan Kualitas d. Peningkatan Kualitas Organisasi e. Peningkatan Keterampilan	
3	a. Motivasi Belajar b. Motivasi Mengikuti Kegiatan <i>Human Capital Investment</i>	Motivasi Mengikuti <i>Human Capital Investment</i>
4	Memberi Semangat	Pemacu
5	Asuransi Kesehatan	Jaminan Kesehatan
6	Pemicu Otak	Pemicu
7	Menguasai Berbagai Limmu	Penguasaan

#### 4. *Reviewing Themes*

Pada tahap ke empat, validitas tema-tema yang diciptakan pada tahap ke tiga akan dipertimbangkan, apakah tema-tema tersebut akurat dan mencerminkan makna keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Melalui proses ini akan diketahui kekurangan tema-tema yang sudah dibuat. Peneliti akan mengecek dan menganalisa kembali tema-tema yang sudah dibentuk. Menurut Attride-Stirling tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang cukup spesifik tapi tetap dapat mencakup serangkaian gagasan dalam data. Data-data dalam tema harus dapat menyatu, dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi dengan jelas (Attride-Stirling dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 9).

### 5. *Defining and Naming Themes*

Peneliti memberi nama pada tema-tema final yang didapatkan dari empat proses panjang di atas. Setelah itu peneliti mendefinisikan isi dan makna tiap tema yang terbentuk. Tema-tema ini sudah dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian, karena sudah memasuki tahap final. Namun, King menyarankan agar peneliti membaca dan *me-review* kembali kode dan tema yang dibuat untuk memastikan tema yang didapat lebih akurat (King dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 10).

**Tabel 3.3 Tema Final**

No	Kelompok	Tema Final
1.	a. Penambah Pengetahuan b. Penguasaan	Penambah Pengetahuan
2.	a. Peningkatan b. Pemicu c. Pemacu	Peningkatan
3.	Jaminan Kesehatan	Jaminan Kesehatan
4.	Motivasi Mengikuti Kegiatan <i>Human Capital Investment</i>	Motivasi

### 6. *Producing the Report*

Tahap ini adalah tahap terakhir setelah peneliti sepenuhnya yakin jika tema-tema yang ditemukan adalah sudah mewakili makna seluruh data, dan dapat

menjawab pertanyaan penelitian. Dalam laporan ini peneliti menjelaskan kode dan tema yang didapat dari data-data yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisis mengenai tema yang sudah ditemukan.

### **3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Pengendalian kualitas data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian. Karena jika data penelitian salah atau tidak tepat, maka simpulan yang didapat pun salah. Ada beberapa metode yang bisa dipakai, salah satunya adalah yang pernah dikemukakan oleh Lincoln dan Gulba yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lincoln dan Gulba dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 3).

#### **1. *Credibility***

Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas terhadap hasil sebuah penelitian, agar hasil dari penelitian tersebut tidak diragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain pengamatan terus menerus, triangulasi, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, diskusi untuk memeriksa apakah referensi yang digunakan sudah cukup dan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi dan diskusi. Menurut Bachri triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda (Bachri, 2010,

p. 56). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek informasi dalam data yang didapatkan. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang didapat dari satu informan dengan informan lain dengan cara seperti ini akan menghasilkan pandangan lebih luas bagi peneliti mengenai peran *human capital investment* di UPT Perpustakaan Undip. Melalui perbandingan itu, peneliti dapat memberikan interpretasi yang ideal sesuai dengan kejadian di lapangan menurut para informan. Selanjutnya setelah memastikan data atau informasi yang diperoleh peneliti akurat, ideal, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sesama mahasiswa maupun *partner* penelitian, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Peneliti akan memberikan hasil sementara penelitian untuk dijadikan bahan diskusi. Dengan diskusi dapat memastikan bahwa interpretasi dan analisis peneliti tidak subjektif, dan pemeriksaan ketepatan referensi yang digunakan oleh peneliti.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan uji validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil suatu penelitian pada populasi tempat sampel penelitian diperoleh (Sugiyono, 2008). Kriteria *transferability* ialah merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat ditransfer kepada orang lain. Untuk memudahkan proses transfer informasi

tersebut, peneliti memiliki kewajiban untuk menulis penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, serta bukti-bukti penelitian sehingga penelitian tersebut dapat dipercaya orang lain. Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilih pustakawan berusia produktif dan aktif mengikuti berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan agar memudahkan para pembaca lebih memahami bagaimana *human capital investment* berperan dalam meningkatkan kinerja pustakawan. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode, untuk memastikan hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan studi pustaka. Langkah ini dilakukan untuk memastikan jika data penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian menjadi realistis.

### 3. *Dependability*

Dalam tahap ini, *dependability* penelitian diuji untuk memastikan proses penelitian yang dilakukan dapat dilacak. Seperti yang dikemukakan Tobin dan Begley untuk mencapai *dependability* penelitian, peneliti dapat memastikan penelitiannya dengan proses logis, dapat dilacak, dan didokumentasikan dengan jelas (Begley dalam Nowell, Norris, White, 2017, p. 3). Untuk membuktikan *dependability* penelitian, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah audit penelitian.

Peneliti bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai auditor, dalam hal ini adalah dosen pembimbing, untuk melakukan kegiatan audit penelitian. Proses yang dilakukan pertama adalah membuat jejak audit, yaitu menyimpan catatan mentah penelitian, jejak lapangan penelitian, transkrip

wawancara, dokumentasi penelitian, serta bukti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memudahkan audit penelitian. Jejak audit ini dapat membuktikan jika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan dapat bertanggung jawab dengan hasil penelitiannya.

4. *Confirmability*

Tahap terakhir dalam pengujian kualitas adalah *confirmability*, yaitu berkaitan dengan menetapkan bahwa interpretasi dan hasil penelitian jelas berasal dari data dan mengharuskan peneliti untuk menunjukkan bagaimana simpulan dan interpretasi yang telah dicapai (Tobin dan Begley dalam Nowell, 2017, p. 3). Penelitian dikatakan telah memenuhi *confirmability* saat hasil penelitian sesuai dengan data dari proses penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan hasil penelitian dengan didampingi dosen pembimbing, terhadap proses pengambilan data, analisis, dan interpretasi data, untuk memastikan jika hasil temuan penelitian objektif.